

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA MUSLIM
DI SMP KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nur Insana

NIM: 105191107620

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nur Insana, NIM. 105 19 11076 20 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.” telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1445 H.
Makassar, -----
02 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....
.....)

Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....
.....)

Anggota : Dr. Samsuriadi, M.A.

(.....
.....)

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....
.....)

Pembimbing I : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....
.....)

Pembimbing II : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....
.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....
.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Insana**

NIM : 105 19 11076 20

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

3. Dr. Samsuriadi, M.A. (.....)

4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Insana

NIM : 105191107620

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Dzulkaidah 1445 H
22 Mei 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
1000
Rp
7EALX373654603

Nur Insana
NIM: 105191107620

ABSTRAK

NUR INSANA. 105191107620. 2024. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar*, dibimbing oleh Ahmad Nasir dan Wahdaniya.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Untuk mengetahui pengembangan kepribadian muslim peserta didik melalui guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan perannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

Peneliti ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian siswa muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

Adapun hasil yang diperoleh dari peneliti ini adalah diterapkannya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Pembentukan kepribadian siswa muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ditanamkan pada siswa SMP Kemala Bhayangkari ini yang mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan memberikan contoh yang konkrit dalam berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan ajaran Islam, memfungsikan sarana dan prasarana, memberikan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kegiatan keagamaan, memberikan teladan yang baik pada siswa SMP Kemala Bhayangkari Makassar dalam segala interaksi yang ada di lingkungan sekolah. dalam pembentukan kepribadian muslim siswa sangat didukung oleh: adanya peraturan sekolah, adanya kerjasama dari pihak sekolah untuk membina pribadi muslim siswa, adanya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian siswa muslim adalah; faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri, orang tua siswa dan faktor pergaulan.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, dan Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim

ABSTRACT

NUR INSANA. 105191107620. 2024. The Role of Islamic Religious Education Teachers in the Personality Formation of Muslim Students at Kemala Bhayangkari Middle School Makassar, supervised by Ahmad Nasir and Wahdaniya.

This researcher aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in the personality formation of Muslim students at Kemala Bhayangkari Middle School, Makassar. To determine the development of Muslim students' personalities through Islamic religious education teachers in carrying out their duties and roles optimally in learning activities and to determine the supporting and inhibiting factors in the formation of Muslim students' personalities at Kemala Bhayangkari Middle School, Makassar.

This researcher used field research with a qualitative approach which aimed to determine the role of Islamic Religious Education teachers in the personality formation of Muslim students at Kemala Bhayangkari Middle School, Makassar.

The results obtained from this researcher are the application of Islamic religious education learning in the personality formation of Muslim students at Kemala Bhayangkari Middle School, Makassar through intracurricular and extracurricular activities that are instilled in students at Kemala Bhayangkari Middle School, which develops religious values in students by providing concrete examples of behavior, and speaking words that are in accordance with Islamic teachings, functioning facilities and infrastructure, providing extracurricular activities, providing religious activities, providing a good example to students at Kemala Bhayangkari Middle School Makassar in all interactions within the school environment. The formation of students' Muslim personalities is strongly supported by: the existence of school regulations, cooperation from the school to develop students' Muslim personalities, the existence of adequate facilities and infrastructure. The obstacle factors faced in forming the personality of Muslim students are; factors that come from within the students themselves, the students' parents and social factors.

Keywords: Role of PAI Teachers, and Personality Formation of Muslim Students

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat dan salam turunkan kepada kekasih Allah SWT, yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarga serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik penyelesaian skripsi. Namun semua itu tidak terlepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi. Ucapan terimakasih yang tak terhingga, peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th., I., M. Th. I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

5. Para dosen dan staff tata usaha atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Hj. Wangisa, S.Pd, M.Pd, M.M. Selaku kepala sekolah dan para guru serta staf tata usaha SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Terkhusus penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Halik dan Nurhayati atas segala jasanya yang tak terbalas, juga dengan dukungan berupa doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
8. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Angkatan 2020 khususnya kelas PAI C yang begitu luar biasa yang telah menjadi teman seperjuangan, penyemangat, pengingat, dan pendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan dan saran. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 02 Syaban 1445 H
12 Februari 2024 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Tugas Guru Agama.....	10
3. Peran Guru Agama Islam Di Sekolah	12
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
C. Pengertian Kepribadian	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian	24
E. Data dan Sumber Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar.....	35
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar	39
D. Faktof Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Kemala Bhayangkari Makassar	47
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	29
Tabel 4.2 Data Siswa.....	31
Tabel 4.3 Data Siswa Muslim	32
Tabel 4.4 Data Guru dan Staf TU	32
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	61
Lampiran 2 Kondisi Sekolah.....	62
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	64
Lampiran 4 Dokumentasi Sholat Berjama'ah	65
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah hal yang krusial dalam kehidupan manusia. Terlebih dengan perkembangan zaman yang secara tidak langsung mengharuskan seluruh masyarakat dari berbagai golongan untuk mengenyam Pendidikan. Pendidikan nasional pada umumnya tergolong ke beberapa rumpun ilmu yang memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan dan menggali potensi peserta didik agar nantinya setelah pembelajaran diberikan, peserta didik mampu mencapai titik dimana mereka beriman kepada Tuhan, menjadi lebih kreatif, mandiri, berilmu hingga menjadi warga yang memiliki sikap bertanggung jawab.¹

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Pendidikan dilakukan untuk mendasakan dan menyiapkan mental peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya. Selain itu, Pendidikan menjadi sebuah bekal yang nantinya akan dipergunakan oleh peserta didik dalam tiap bidang yang mereka lakoni.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Jurnal Kependidikan, I(1), 26.

Pendidikan boleh jadi bukan menjadi penentu kesuksesan bagi setiap orang. Namun Pendidikan mampu memperbaiki pola pikir manusia sehingga dianggap lebih dewasa dan mampu menghadap dunia. Menurut Nelson B Henry kedewasaan yang diharapkan oleh beberapa pihak bisa tercapai dengan baik dengan adanya Pendidikan yang sudah diberikan.

Namun dalam pelaksanaannya, Pendidikan nasional mengalami berbagai problem yang menjadikan kondisi Pendidikan di Indonesia terbilang memperhatikan. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diberlakukan bagi Pendidikan dianggap belum mampu membenahi problematika Pendidikan yang terjadi. Salah satu bentuknya ialah dengan adanya pengembangan kurikulum yang dinilai menghabiskan waktu dan dalam pelaksanaan kurikulum yang sudah dikembangkan, berbagai Lembaga Pendidikan kewalahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang ada.³

Salah satu faktor penting dalam penentuan keberhasilan peserta didik dalam Pendidikannya ialah faktor lingkungan. Karena selain sekolah, lingkungan menjadi salah satu tempat peserta didik menghabiskan waktu mereka. Lingkungan yang baik bisa menciptakan peserta didik yang berbudi luhur dan berilmu pengetahuan yang kurang baik maka perilakunya akan mengikuti buruknya lingkungan yang ditempatinya.

Dalam Islam pemimpin digolongkan sebagai manusia yang memiliki kesempurnaan dalam iman. Istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pemimpin ialah ulil amri yang memiliki Amanah mengurus orang lain untuk

³ Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Riz Media, 2015), h. 2.

dilaksanakan.⁴ dalam Pendidikan sendiri, seorang pendidik ialah sang pemimpin yang menjalankan tugasnya, maka ialah yang berhak untuk mengatur bagaimana jalannya Pendidikan atau kelas yang ia hadapi. Selain bentuk mengatur, Pendidik juga memiliki peran yang besar yakni menjadi panutan bagi peserta didik. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk mencerminkan hal-hal yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Atas dasar penjabaran di atas, maka pendidik sebagai pemimpin dalam pembelajaran memiliki tanggung jawab yang besar untuk membawa pesertadidik berhasil menggapai tujuan Pendidikan dalam islam yakni kesempurnaan iman.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya mayoritas warga negara Indonesia menganut agama islam kemudian disusul oleh beberapa agama lainnya seperti Kristen, katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu.⁵ Berdasarkan laman Wikipedia, dari 100% keseluruhan penduduk Indonesia terdapat 86,3% penduduk yang menganut agama Islam. Angka ini membuktikan bahwasanya Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penganut agama Islam yang cukup besar di dunia.

Selain pembelajaran umum lainnya, peserta didik perlu mengenyam Pendidikan keagamaan sesuai dengan agama yang mereka percayai. Pendidikan agama berperan dalam membentuk perilaku peserta didik. Terjadinya perkembangan yang pesat menimbulkan permasalahan hidup yang hedonis dan materialis pada tiap individu.⁶ Sehingga membutuhkan agama sebagai pedoman

⁴ Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi Perseptual, 5(2), h. 120.

⁵ M. Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), h. 24.

⁶ A,M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), h. 73.

dikehidupan mereka. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh pendidik atau orang tua diharapkan mampu untuk menciptakan generasi Islam yang memiliki iman yang sempurna.

Pendidikan Agama Islam sebagai substansi yang diperlukan dalam Pendidikan Indonesia selain menjadi salah satu ragam pembelajaran juga menjadi penunjang pembentuk karakter penerus bangsa terbukti dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2017 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.⁷

Jika dikaji ulang, timbulnya Islam disertai dengan revolusi Pendidikan dimana terbukti pada ayat pertama yang dirutunkan oleh Allah ialah perintah “*iqra*” berarti bacalah. Sehingga atas dasar tersebut terbukti bahwa Pendidikan Agama Islam sudah lahir sejak diturunkannya perintah pertama tersebut walau belum ada gambaran jelas mengenai Pendidikan Agama Islam pada saat itu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Majid⁸ bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang terorganisir dan dibuat dengan kesadaran penuh untuk mempersiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, mengamalkan, memiliki akhlak terpuji hingga ke titik tertinggi yakni bertaqwa yang bersumber dari 2 hal yakni Al-Qur’an dan Hadits. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung memiliki peran penting dalam keberlangsungan

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2017 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

peserta didik dengan bantuan Pendidik, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Syibrans dan Saputra⁹ bahwa setiap pembelajaran di sekolah menemui berbagai problematika atau permasalahan, tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problematika yang umumnya terjadi ialah ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal yang demikian tidak hanya terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada pembelajaran lainnya.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan disetiap mata pembelajaran. Ketersediaan buku bacaan bagi sekolah merupakan salah satu contoh kecil dari kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang kemungkinan akan menghambat jalannya proses belajar dan mengajar. Terlebih masih banyak sekolah di daerah-daerah terpencil atau bahkan sekolah yang mudah dijangkau belum bisa menikmati fasilitas yang seharusnya mereka dapatkan.

Selain masalah sarana dan prasarana yang menjadi permasalahan hamper disetiap pembelajaran, lingkungan juga menjadi salah satu problem terlebih dahulu lingkungan minoritas muslim. Sependek pemikiran penulis, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di lingkungan minoritas muslim barangkali menemui jalan yang sulit dan menemui kendala dikarenakan beberapa factor. Walaupun paparan sebelumnya menyebutkan bahwa penduduk Indonesia

⁹ Syibrans, Saputra,F.(2019).”*Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh*”.Jurnal Ilmiah Islam Futura.Vol.18.No.2.

kebanyakan menganut agama Islam, namun tentu saja masih ada daerah-daerah dimana islam menjadi minoritas.

Seperti halnya di Jl. Campagayya Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi-Selatan yang tepatnya berada di Urip Sumoharjo, terdapat kurang lebih 743 KK dan hampir kebanyakan penduduknya menganut agama Kristen Protestan hingga Kristen Katolik sedangkan penganut agama Islam tidak mencapai setengah dari jumlah penganut Katolik.

Mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar ialah menjadi buru harian diikuti dengan pedagang, guru, hingga bidan atau tenaga Kesehatan lainnya. Tempat peribadatan di daerah tersebut di dominasikan oleh gereja yang berjumlah kurang lebih dari 4 sedangkan untuk peribadatan masyarakat muslim terdiri atas 2 Masjid yang terletak di tengah-tengah kota.

Di kota Makassar lebih tepatnya di Jl. Urip Sumoharjo terdapat sekolah Swasta mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Adapun fokus penelitian ini ialah sebuah sekolah Menengah Pertama dari beberapa sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Makassar, yakni SMP Kemala Bhayangkari yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo Aspol Panaikang Blok G/13. Dimana dari keseluruhan siswa terdapat 85% peserta didik dan hanya sekitar 25% peserta didik yang beragama Islam.

Namun bagaimanapun, pembelajaran Pendidikan agama Islam harus tetap tercapai tujuannya dengan dorongan berbagai pihak baik itu pihak sekolah, orang tua, hingga lingkungan sehingga terdapat solusi dalam menghadapi problematika yang kerap terjadi disubstansi Pendidikan Agama Islam lingkungan minoritas

Muslim.

Dari penjabaran fenomena dan latar belakang masalah di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian agar memudahkan untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah yang lebih terarah dan jelas. Sehingga diperolehnya langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepribadian siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), penelitian dapat menambah khazanah keilmuan terutama bagi Mahasiswa UNISMUH Makassar. Selain itu juga dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Bagi SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Bagi siswa siswi SMP Kemala Bhayangkari Makassar, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dan selalu termotivasi untuk mempelajari pendidikan Agama Islam. Dan bagi segenap pihak khususnya guru sebagai masukan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta kontribusi tentang pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sama dengan teori barat, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Di dalam buku pendidikan agama Islam, seorang guru atau pendidik bisa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*.¹⁰

Dimana semua arti tersebut mengacu kepada sosok seorang guru. Sama halnya dengan Al-Ghazali yang mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti *al-mualim* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al walid* (orang tua). Oleh karena pembahasan dalam tulisan ini meliputi semua tulisan tersebut, yakni pendidik dalam arti yang umum yang bertanggung jawab atas pendidik dan pengajaran.¹¹

Jadi adapun yang dimaksud guru / pendidik Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu agama Islam, mengamalkan nya, serta mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya

¹⁰ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 44.

¹¹ Khoiron Rosyid, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2004) h. 172.

kreasinya untuk kebaikan dirinya dan masyarakat.¹²

2. Tugas Guru Agama

Mengenai tugas pendidik, ahli-ahli pendidikan Islam juga para ahli pendidikan barat, sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik ialah tugas yang amat luas. Mendidik sebagaimana di lakukan dalam bentuk mengajar, dan sebagain lainnya dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.

Menurut Ag. Soejono dalam buku *Ulmu Pendidikan Islam*, merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:¹³

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

¹² Khoiron Rosyid, *Pendidikan Profetik*, hal 51

¹³ Sudyono. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 113.

Menurut Imam Ghazali, kode etik dan tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri.
- b. Meneladani sikap Rasulullah, sehingga tidak mengharapkan upah, imbalan dan penghargaan.
- c. Hendaknya tidak memberi predikat kepada peserta didik sebelum dia pantas dan kompeten untuk menyandangnya dan jangan memberikan ilmu yang samar sebelum tuntas ilmu yang jelas.
- d. Hendaknya guru dapat mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek, dengan cara sindiran.
- e. Guru yang memegang mata pelajaran tertentu, tidak menjelek- jelekan mata pelajaran lainnya.
- f. Menyajikan mata pelajaran yang sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
- g. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan tidak bertentangan dengan hatinya. Allah SWT telah berfirman QS. Al-Baqarah (2) : 44) :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٤٤

Terjemahnya:

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berfikir?”¹⁴

Ayat ini menjelaskan seorang guru mengajarkan kepada peserta didiknya agar selalu berperilaku positif dalam kehidupan sehari- hari. Slalu bersikap sesuai

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2) : 44

dengan tuntunan al-Quran dan sunnah.

Adapun hadits pentingnya menuntut ilmu dalam pendidikan agama Islam :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Syinzhir] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Anas bin Malik] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher hewan.¹⁵

Dari hadits tersebut diatas membawa pada sebuah kesimpulan bahwa Rasulullah SAW, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan dan pengajaran serta senantiasa memberikan motivasi kepada umatnya untuk mengambil peran dalam dunia pendidikan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama di Sekolah

Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁶ Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencanaan, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh

¹⁵ <https://smanplus-provriau.sch.id/pentingnya-menuntut-ilmu/>

¹⁶ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h.165.

kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai guru. Maka seorang guru harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya).

Zahara Idris berpendapat bahwa peranan guru pendidikanagama Islam terhadap peserta didik yang diharapkan adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Guru dapat mempertahankan setatus dan jarak dengan peserta didik. Supaya guru dapat mengatasi dan mengontrol di dalam kelas.
- b. Guru memperhatikan keadaan sosial terhadap peserta didik. Agar guru dapat mempertahankan respek peserta didik terhadap dirinya dan untuk memelihara kewibawaannya.
- c. Guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kasih sayang, adil dan menumbuhkan perasaan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Guru menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik. Seorang guru PAI bukan hanya sekedar mengajar saja, namun juga mampu membentuk karakter yang Islami kepada peserta didiknya. Terutama di sekolah umum yang mayoritas agamanya non muslim. Membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak karimah adalah usaha yang harus dijalankan oleh seorang guru PAI khususnya di sekolah umum yang mayoritas non muslim.

¹⁷ Zahara Idris dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia 1992) h. 4.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh.¹⁸ Samsul Nizar juga mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.¹⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar membelajarkan siswa untuk belajar agama Islam dengan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mengembangkan potensi dasar manusia supaya berperilaku sesuai dengan norma- norma agama Islam serta untuk mencapai di dunia dan di akhirat, sedangkan pelajaran yang diberikan kepada anak didik meliputi pelajaran al- Qur'an Hadits, sejarah, akhlak, fiqih, serta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, spritual dikalangan peserta didik, pembentukan karakter religius merupakan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui prilaku melaksanakan ajaran agama yang diminati, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa peserta didik,

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Rosdakarya 2006) h. 130.

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 131.

mendidik agar peserta didik dapat menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya serta mendidik agar peserta didik berbudi pekerti. Selain itu, guru juga sangat dibutuhkan dalam membimbing akhlak peserta didiknya agar peserta didik dapat lebih menghormati orang yang lebih tua. Akhlak guru dan orang tua dapat mempengaruhi akhlak peserta didik, oleh karena itu guru dan orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik seperti baginda Rasulullah SAW sebagai sebaik-baiknya seri tauladan.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik menuju kedewasaan sehingga tergambarlah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhirlatnya kelak.

Penjelasan tentang guru (pendidik) dan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani anak didik ke arah yang lebih baik dengan nilai-nilai ke-Islaman agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berdasarkan dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang yaitu: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk melakukan ibadah masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR no IV/MPR/1073 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 No. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²⁰

²⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal.132

b. Aspek Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

c. Aspek Psikologi

Psikologis berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan untuk hidup. Dari uraian singkat tersebut, untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagaimana berikut QS. Al-Ra'ad (13) : 28) :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”²¹

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan salah satu sarana yang terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan menggunakan metode yang tepat dapat membantu peserta didik menyerap materi yang di sampaikan oleh gurunya.

²¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an QS. Al-Ra'ad (13) : 28

Metode berasal dari bahasa latin yang berarti melalui, dan *hodos* disebut tariqah artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sebagai suatu istilah, metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.²²

Metode mempunyai peranan penting karena metode merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik menuju tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam. Banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam memberikan pengajaran didalam kelas. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan seorang guru dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah:

- a. Metode Pembiasaan
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Diskusi
- e. Metode Pemberian Tugas
- f. Metode Demontrasi
- g. Metode Kerja Kelompok
- h. Metode Keteladanan

C. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah tafsiran dari bahasa inggris personality. Sedangkan personality sendiri berasal dari kata latin persona yang artinya topeng yang

²² Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009) h. 180.

digunakan oleh para aktor dalam suatu pagelaran. Istilah kepribadian sering digunakan untuk menggambarkan identitas diri atau jati diri.

Menurut Hall & Lindzey dalam buku Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa kepribadian adalah:

1. Kecakapan sosial (social skill).
2. Kesan yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain”.²³

Kepribadian (personality) menurut Darlega, Winstead & Jones mengemukakan bahwa kepribadian adalah “sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten”.²⁴ Kepribadian adalah sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang yang bisa membedakannya dengan orang lain. Kepribadian meliputi keseluruhan fikiran, tingkah laku, perasaan, kesadaran dan ketidak sadaran”.

Eysenck menyatakan kepribadian yaitu “jumlah total dari aktual atau potensial organisme yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan. Hal itu berawal dan berkembang melalui interaksi fungsional yang terdiri dari kognitif (*intelligence*), sektor konatif (*character*), sektor afeks (*temperament*), dan sektor somatic (*constitution*)”.²⁵ Kepribadian menurut Woodworth menyatakan bahwa setiap perbuatan seseorang itu diwarnai oleh kepribadiannya. Baginya, “kepribadian bukanlah suatu substansi melainkan gejala dan suatu gaya hidup. Kepribadian tidaklah menunjukkan jenis suatu aktivitas, seperti berbicara,

²³ Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 120.

²⁴ Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, h. 122.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 40.

mengingat, berfikir, atau bercinta, tetapi seseorang individu dapat menampakkan kepribadiannya dalam cara-cara ia melakukan aktifitas-aktifitas tersebut tadi".²⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kepribadian (*personality*) yaitu suatu ciri dari seseorang yang dapat mencerminkan perilaku, pemikiran, dan emosinya yang dapat membedakannya dengan orang lain dalam menghadapi dunianya.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa kepribadian Muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa atau penyerahan diri kepada-Nya.²⁷ Kepribadian dalam arti luas mencakup kualitas keseluruhan seorang yang tampak dalam cara-caranya berbuat, berfikir, mengeluarkan pendapat, sikapnya, minat, filsafat hidup serta kepercayaan yang secara garis besar mencakup aspek kejasmanian, kejiwaan, kerohanian yang luhur.

Setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi peserta didik diperlakukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada peserta didik²⁸ pada umumnya, agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil, karena seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.

²⁶ Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). h. 152.

²⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.VII: (Bandung :PT. Alma'arif 1989), h. 68.

²⁸ Zakariah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XIV (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 61.

Pembentukan pengertian, sikap dan minat dapat dilakukan bersama-sama dengan pembentukan kepribadian melalui pembiasaan, yaitu dengan memberi pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan, sehingga perlu ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan. Dalam rangka pembinaan dasar-dasar kesusilaan tersebut, terbentuk melalui pengertian, sikap dan minat peserta didik dalam mencintai Allah, mencintai dan membenci karna Allah, mencintai Rasul, ikhlas dan benar, taubat dan nadam, takut akan Allah, harap akan Allah, syukur, menepati janji, sabar, ridha akan qadha, tawakkal, menjauhkan ujud dan takabbur, rahmat, dan syafaat, tawadduh dan malu, menjauhkan dendam, dengki, menjauhkan amarah dan suka memberi maaf, serta menjauhkan kericuhan dan tipuan.

Pembentukan kepribadian muslim melalui pembentukan kerohanian yang luhur adalah dengan menanamkan kepercayaan yang terdiri atas : Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. Pembentukan kepribadian muslim kepada peserta didik di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Tidak dapat dipisahkan dengan peranan Pendidikan Agama Islam . karena agama dapat memberikan pengaruh pada pikiran, perasaan, bahkan kelakuan seseorang. Agar agama dapat membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pembentukan moral seseorang, satu Alang memberikan soulsi dengan mengikui ritual keagamaan, mengikuti pengajaran agama, dan memahami hikmah atas ajaran-ajaran agama tersebut.²⁹

²⁹ Satu Alang, *Kesehatan Mental dan terapi Islam*, Cet.II (Makassar: CV. Berkah Utami 2005), h. 77.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat ideal, pendidikan yang menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰ Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim kepada peserta didik dapat dilakukan melalui penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam.

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (umum). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian seorang muslim dengan muslim lainnya yang secara fitrah yang diakui dalam islam bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, sehingga setiap orang dituntut untuk menunaikan agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pembentukan kepribadian muslim sebagai ummah merupakan kepribadian yang satu, tidak terpecah, melainkan terintegrasi dalam satu pola kepribadian yang sama, kepribadian seperti ini merupakan suatu kepribadian ummat yang satu.³¹

³⁰ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. (Ujung Pandang: Yayasan Ihkam 1996), h. 10.

³¹ Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusunnya dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian data yang diperlukan bersifat data yang diperlukan sedikitpun dari data yang terkumpul.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo Aspol Panaikang Blok G/13. Dipilihnya sekolah ini karena beberapa pertimbangan seperti berikut:

1. SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini merupakan sekolah yang bernaungan di bawah yayasan kemala bhayangkari, tetapi siswanya tidak hanya beragama Islam saja melainkan juga Kristen.
2. SMP Kemala Bhayangkari Makassar merupakan sekolah yang mengadakan mata pelajaran agama Kristen dan Islam. Hanya saja siswa yang beranut agama Islam ini sangatlah minim, dimana dari keseluruhan siswa terdapat

85% peserta didik dan hanya sekitar 25% peserta didik yang beragama islam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian memfokuskan penelitiannya mengenai:

1. Peran guru pendidikan agama Islam
2. Pembentukan kepribadian siswa muslim

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi fokus penelitian menguraikan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu, mengkaji, mendidik, serta membina peserta didik dalam memberikan ilmu, khususnya ilmu agama sebagai bekal untuk meraih sebuah kesuksesan kelak.

2. Pembentukan kepribadian siswa muslim

Pembentukan kepribadian siswa muslim yaitu, untuk membentuk kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang obyek penelitian.³² Data adalah keterangan atau bahan nyata mengenai (informasi) semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan yang dapat dijadikan dasar kajian

³² Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

(analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.³³ Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti³⁴ dalam hal ini peserta didik akan di wawancarai. Data diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan dengan cara memberikan pertanyaan seputar informasi kepada objek penelitian yang di jawab langsung oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁵ Seperti dokumentasi program pembelajaran dan literatur-literatur mengenai mata pelajaran PAI, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu, oleh karena itu,

³³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 41.

³⁴ Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 308.

³⁵ Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 309.

instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.³⁶

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yaitu percakapan antara peneliti dengan seseorang tentang suatu kejadian khusus atau hal penting yang ingin diketahui.
2. Pedoman observasi, yaitu merupakan suatu pengamatan langsung yang teliti dan sistematis serta dilakukan secara berulang-ulang.
3. Pedoman dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip surat-surat dan sebagainya, yang tentu saja berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengelolah data menjadi sebuah pembahasan, maka peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran dari data yang diperoleh. Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau bertatap muka, kemudian peneliti merangkum jawaban-jawabannya.³⁷ Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan responden.

³⁶ Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), Cet. Ke-1, h.53.

³⁷ Emzir, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana dan prasarana, serta melihat sstudi analisis hasil belajar peserta didik dan kepribadian peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan menganalisis dokumen-dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Penelitian menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang ada di sekolah Smp Kemala Bhayangkari Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini peneliti gunakan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang peneliti peroleh dari metode tersebut. Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk lappran yang utuh dan sempurna.

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan atau data diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

2. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Sekolah SMP Kemala Bhayangkari yang beralamat di jalan Urip Sumoharjo ASPOL Panaikang Blok. G/13, Karampuang, Kec. Panakukkang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu sekolah swasta dibawah naungan Yayasan kemala bhayangkari makassar yang berlokasi di Asrama Polisi Panaikang. Sekolah ini terdiri atas TK, SD, dan SMP. Gedung SD dan SMP berlokasi di tempat yang sama, sedangkan Gedung TK berlokasi terpisah, namun tidak terlalu jauh dengan lokasi Gedung SD dan SMP Kemala Bhayangkari. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980 oleh Yayasan Kemala Bhayangkari (kantor pusat berlokasi di Jakarta).

SMP Kemala Bhayangkari Makassar sampai sekarang ini memiliki akreditasi B yang di akreditasi pada tahun 2017 dari Badan Akreditasi Nasional. SMP Kemala Bhayangkari ini memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yakni futsal, pramuka, paskibraka, drumband, ekstrakurikuler tari, English club, marawis, pianica dan ekstrakurikuler menembak.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Data Pokok SMP Kemala Bhayangkari

Nama Sekolah	SMP Kemala Bhayangkari Makassar
NPSN	40307335
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta

Alamat Sekolah	Jl. Urip Sumoharjo ASPOL panaikang Blok. G/13			
RT / RW	3	/	5	
Kode Pos	90231			
Kelurahan	Karampuang			
Kecamatan	Kec. Panakukkang			
Kabupaten/kota	Kota Makassar			
Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan			
Negara	Indonesia			
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan			
No. SK. Pendirian	Skep/02/III/84			
Tanggal. SK. Pendirian	1984-03-09			
No. SK. Operasional	421.2/7168/DP/XI/2016			
Tanggal. SK Operasional	2016-11-18			
File SK Operasional	347632-456004--			
Akreditasi	B			
No. SK. Akreditasi	160/SK/BAP-SM/XI/2017			
Tanggal SK. Akreditasi	23-11-2017			
Sumber Listrik	PLN			
Akses Internet	Telkomsel Flash			
Posisi Geografis	-5.1445	Lintang		
	119.4566	Bujur		
Email	Smpkemala_bhayangkari@yahoo.com			

3. Visi dan Misi SMP Kemala Bhayangkari Makassar

a. Visi :

Melaksanakan kegiatan Pendidikan, social, keagamaan, dan kemanusiaan dalam mencerdaskan anak bangsa dan kesejahteraan keluarga besar polri khususnya serta Masyarakat pada umumnya. Yayasan kemala bhayangkari bersinergi dengan bhayangkari.

b. Misi :

1. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terintegrasi standar mutu Pendidikan nasional.

2. Membina dan membentuk anak didik Yayasan kemala bhayangkari menjadi yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat dan kuat serta berbakti kepada orang tua dan sesamanya.
3. Menyiapkan anak didik Yayasan kemala bhayangkari menjadi lulusan yang berkualitas dan bermoral serta berdaya saing tinggi.
4. Menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu sehingga menghasilkan anak didik dan guru Yayasan kemala bhayangkari yang terampil, unggul, mandiri serta professional.
5. Memberikan bantuan kepada keluarga besar polri maupun Masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bidang Pendidikan maupun bagi yang tertimpa bencana atau musibah.

4. Data Siswa SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Tabel 4.2

Jumlah siswa SMP Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	65	57	122
2.	VIII	55	61	1163
3.	IX	63	69	132
Total		183	187	370

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa SMP Kemala Bhayangkari 2023)

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama SMP Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2023/2024

Agama	L	P	Total
Islam	113	106	219
Kristen	70	80	150
Katholik	0	0	0
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	183	187	370

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa SMP Kemala Bhayangkari 2023)

5. Data Guru dan Staf TU SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Tabel 4.4

DATA GURU & STAF TU SMP SMP Kemala Bhayangkari

a. Guru Tetap Yayasan (GTY)

No.	Nama / NUPTK	L/P	Pend. Terakhir	Status Kepegawaian	Ket.
1.	Hj. Wangisa, S. Pd, MM 4563742643300923	P	S2	PNS DPK	Kepala Sekolah
2.	Yosefilina Sampe, S.Pd.K, M.Pd.K 6348748650300053	P	S2	PNS DPK	Wa Kasek./Guru
3.	Ismail, S. Ag 0440749652200023	L	S1	GTY	Guru
4.	Andi Sujati, S.Pd 4058751654300013	P	S1	GTY	Guru
5.	Husnia, S.Pd 1546752651300002	P	S1	GTY	Guru
6.	Lisnawati Kane, S.Pd 6849768670130122	P	S1	GTY	Guru
7.	Rabiah Ismail, S.Pd 0335765667220023	P	S1	GTY	Guru
8.	Nirwana, S.Pd	P	S1	GTY	Guru

	7537764666220002				
9.	Asriaty Matarru, S.Pd.K, M.Pd.K 6133765666130143	P	S2	GTU	Guru
10.	Ihram, S.Si 0635771672130042	P	S1	GTU	Guru
11.	Anna Sofyana J, S.Pd.i 7139771672130033	P	S1	GTU	Guru
12.	Nirwana, S.Pd, M.Pd 2837773674230292	P	S2	GTU	Guru
13.	Eni Anriani, S.Pd 8542765667130123	P	S1	GTU	Guru
14.	Andi Aniyah Putri, S.Pd 4355775676230093	P	S1	GTU	Guru
15.	Andi Sri Wahyuni Mumang, S.Pd, M.Pd 2142773674130003	P	S2	GTU	Guru
16.	Achmad Riady, S. Si, M.Pd	L	S2	GTT	Guru
17.	St. Rahma, S.Pd	P	S1	GTT	Guru
18.	Musnida Hukmiddin, S. Sn	P	S1	GTT	Guru
19.	Andi Fajrih Amal Ramadhan, S.Pd	L	S1	GTT	Guru
20.	Irmayana Rahim, S.Pd 7451758659300042	P	S1	GTT/PNS	Guru
21.	Haliyah, S.Pd 2262742644300043	P	S1	GTT/P3K	Guru
22.	Hapsyah, S.Pd 6652749651300062	P	S1	GTT/P3K	Guru
23.	Rosmawati Abbas, S.Pd 1549748650300053	P	S1	GTT/P3K	Guru
24.	Saenab. R, S.Pd 6958754656300082	P	S1	GTT/P3K	Guru
25.	Ahriyani Tahir, S.Pd 6636768669130082	P	S1	GTT/P3K	Guru
26.	Adiyanti, S.Pd 7556754655300013	P	S1	GTT/P3K	Guru

b. Staff TU

No.	Nama / NUPTK	L/P	Pend. Terakhir	Status Kepegawaian	Ket.
1.	Hj. Yedah, S.Pd	P	S1	PTY	Staff
2.	Yulianti, SE	P	S1	PTY	Staff
3.	Fadliah 4060751652300023	P	D3	PTY	Staff
4.	Alpiandi	L	SMA	PTY	Staff
5.	Agustina	P	SMP	PTY	Kebersihan
6.	Yusuf. D	L	SMA	PTY	Kebersihan

(Sumber Data: Pengelola TU SMP Kemala Bhayangkari 2023)

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana SMP Kemala Bhayangkari Makassar

No.	Nama Prasarana	Keterangan
1.	Gudang	1
2.	Kamar Mandi / WC Guru	2
3.	Kamar Mandi / WC Bersama	5
4.	Kamar Mandi / WC Siswa Laki-laki	2
5.	Kamar Mandi / WC Siswa Perempuan	2
6.	Kantin	1
7.	Lab. IPA	1
8.	Lap. Komputer	1
9.	Lapangan	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Ruang Kelas	15
12.	Ruang Guru	1
13.	Ruang Kepala Sekolah	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang Olahraga	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang TU	1
18.	Ruang UKS	1
19.	Sanggar Pramuka	1

(Sumber Data: Pengelola TU SMP Kemala Bhayangkari 2023)

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar” .

Guru memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, peran guru sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berkembang amat cepat.

Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan dan menanamkan nilai-nilai kepribadian di sekolah karena guru merupakan seorang pembimbing, seorang model dan seorang penasehat bagi peserta didik. Adapun hal-hal yang dapat membentuk kepribadian muslim pada peserta didik dalam Islam diantaranya adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi.

Kebiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan berkarakter Islami yang diterapkan di sekolah dengan bimbingan dari guru akan menunjukkan kepribadian/perilaku terpuji pada peserta didik. Tujuan dari pembiasaan karakter Islami itu sendiri merupakan agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan hal-hal baik tersebut.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, apa lagi sebagai guru Pendidikan Agama Islam, kita sangat disalahkan apa bila ada siswa yang memiliki akhlak tidak baik. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah yang di harapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut. Contohnya mengajarkan bahwasanya *Bismillah* adalah pembuka dari segala aktivitas, membiasakan siswa untuk membaca doa dan membaca Al-qur’an sebelum memulai pelajaran yang pertama, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah serta membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi.”³⁸

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa begitu besarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa dan tumbuh kembang siswa, sudah sewajarnya apabila seorang guru perlu menerapkan didikan yang seimbang pada anak, bukan cara mendidik yang otoriter atau serba membolehkan. Tetapi dengan cara mendidik seimbang yang akan selalu menghargai individualitas akan tetapi juga menekankan perlunya aturan dan pengaturan.

Berdasarkan Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah di lakukan oleh setiap kelas sesuai jadwal, kecuali yang sedang berhalangan. Bahkan terkadang umat non muslim juga lebih sering mengingatkan teman muslim untuk menjalankan kewajibannya dan bahkan non muslim juga terkadang masuk ke dalam mushollah menemani temannya yang sedang beribadah. Kegiatan ini memang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus oleh guru agama Islam guna membangun sikap kedisiplinan siswa dan membiasakan mereka tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.”³⁹

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ismail Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada Tanggal 31 Januari 2024

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ismail Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada Tanggal 31 Januari 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan di SMP Kemala Bhayangkari Makassar terlihat bahwa siswa non muslim di sekolah tersebut sudah terbiasa dengan budaya Islami ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa non muslim yang senang menemani siswa muslimnya sedang beribadah di mushollah dan siswa muslimnya juga senang akan tingginya toleransi beda pemahaman Agama yang membuat kepribadian siswa muslim juga terbantu terjaga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman dan pembiasaan baik yang diharapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini budaya Islami yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah ini bahkan umat non muslim juga sangat tinggi sikap toleransinya terhadap siswa umat muslim. Mengapa demikian, karena pada saat waktu sholat tiba, siswa non muslim mengingatkan siswa muslimnya untuk sholat dan saat bulan ramadhan, siswa non muslim tidak sama sekali makan atau minum di depan siswa muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa dan pada saat acara maulid, isra mi’raj atau acara peringatan Islami lainnya, siswa non muslim sangat senang jika di perbolehkan mengikuti rangkaian acara tersebut.”⁴⁰

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi langsung, menunjukkan bahwa penanaman dan pelaksanaan pembiasaan sudah sejalan dengan teori yang telah di paparkan, peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa muslim telah tergambar dengan ditunjukkan adanya pembiasaan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dapat menyuruh siswa muslimnya untuk beribadah tepat waktu setiap harinya, kemudian siswa

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Eni Andriani Selaku Guru Kurikulum di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada Tanggal 12 Februari 2024

mengucapkan salam sembari bersalaman dengan gurunya sebelum masuk ke kelas masing-masing dan meningkatkan literasi baca Al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah juga terlihat cukup baik, dengan ditunjukkan sebagian besar kesadaran diri siswa ketika waktu shalat tidak perlu lagi di perintah apa lagi dimarahi.

Dapat di ketahui bahwa peran guru sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar karena guru harus benar-benar membawa peserta didiknya menuju ketujuan yang ingin dicapainya. Guru harus bisa mempengaruhi peserta didiknya, sebagaimana guru harus berwawasan luas, dan juga berwibawa sehingga guru dapat mempengaruhi pembinaan kepribadian siswa muslim menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Kemala Bhayangkari ini untuk menjadi anak yang berakhlak mulia. Guru pendidikan Agama Islam sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa memanglah tidak mudah. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah ini.⁴¹

Dari hasil interview dengan beliau selaku kepala sekolah, tugas guru pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi atau bahan ajar disekolah, tetapi guru Agama Islam mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Hj. Wangisa, S. Pd, MM Selaku Kepala Sekolah di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada Tanggal 12 Februari 2024

terhadap para peserta didik. Akan tetapi, guru berusaha secara memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Muslim sengaja ditampilkan dalam penelitian ini untuk memberikan uraian secara lengkap tentang pembentukan kepribadian muslim yang berlangsung dalam kondisi dan situasi di sekolah. Keseluruhan dari pembahasan ini merupakan hasil penelitian secara langsung oleh penulis melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan atau observasi secara langsung ke tempat penelitian.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim siswa yang ada di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini, peneliti turun langsung kelapangan secara aktif, tidak hanya sekedar hadir di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini saja, akan tetapi mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung di kelas IX B yang di jadikan objek penelitian ini, dan melakukan pengamatan juga terhadap keadaan siswa ketika berada di lingkungan sekolah yaitu pada waktu siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) Khususnya, dan umumnya ketika siswa berada pada jam istirahat, di perpustakaan dan lain sebagainya. Tidak hanya pengamatan terhadap siswa saja akan tetapi peneliti juga

mengamati semua civitas akademik baik guru maupun karyawan yang ada. Karena dari situlah peneliti dapat mengetahui seberapa besar pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim siswa ini melalui kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan intrakurikuler ini bertujuan agar siswa memahami dan menghayati ajaran Agama Islam.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 31 Januari 2024, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang sifatnya termasuk kegiatan intrakurikuler dapat dikategorikan sangat baik dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan observasi tersebut, guru bidang studi Agama Islam sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RP), proses seperti apa dan bagaimana mengevaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Standar kompetensi
- 2) Kompetensi dasar yang ingin dicapai

- 3) Indikator
- 4) Alat dan sumber belajar
- 5) Model pembelajaran
- 6) Skenario pembelajaran
- 7) Penilaian

Dengan ini perencanaan pembelajaran maka dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diajarkan secara mendetail supaya siswa mampu menerapkan pelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam harus melalui beberapa proses supaya siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1) Metode

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam para guru agama memiliki beberapa metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, supaya segala sesuatu yang diajarkan dengan mudah dimengerti dan mudah diamalkan oleh siswa SMP Kemala Bhayangkari Makassar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil interview penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan salah satu adik St. Nur Aisyah selaku siswa muslim kelas IX B mengatakan bahwa:

“Bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini bervariasi disesuaikan dengan

kebutuhan materi yang diberikan, kadang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi, diskusi, dan sebagainya. Misal pembelajaran Aqidah Akhlak saya menggunakan metode ceramah karena metode ceramah ini adalah penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa.”⁴²

Dapat diambil kesimpulan bahwa, metode sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Karena apabila metode tersebut tidak sesuai dengan materi yang diberikan maka siswa juga akan kesulitan menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Disini guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran dan kemampuan yang akan disampaikan sehingga pelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian materi aqidah akhlak tersebut yaitu metode ceramah. Sebagaimana telah di sebutkan pada bab II bahwa metode ceramah yaitu sebuah bentuk identitas edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid) dan untuk memperjelas uraiannya dapat digunakan alat bantu mengajar.

Mengenai metode, hal tersebut juga diungkapkan oleh adik Ahmad Syafei selaku Siswa muslim kelas IX B, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak metode yang digunakan oleh para guru dalam menyampaikan pelajaran supaya kami para siswa mudah menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode tanya jawab juga dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini jika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka efektifitasnya akan lebih baik, karena pengertian dan pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh guru akan lebih di resapi. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.”⁴³

⁴² Hasil interview dengan St. Nur Aisyah Selaku siswa muslim kelas IX B pada tanggal 12 Februari 2024

⁴³ Hasil interview dengan Ahmad Syafei Selaku siswa muslim kelas IX B pada tanggal 12 februari 2024

Dari hasil interview dengan Adik Ahmad Syafei diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, tetapi berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menangkap materi yang diajarkan, khususnya dalam menerapkan kepribadian muslim terhadap siswa SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian materi bacaan Al-qur'an dan bacaan sholat Pendidikan Agama Islam yaitu metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil interview penulis dengan Bapak Ismail selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini tidak hanya tertulis saja akan tetapi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu juga diaplikasikan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁴

Jadi pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini tidak hanya melalui proses belajar mengajar saja, akan tetapi pelaksanaan pendidikan Agama Islam ini juga disertai praktek dalam kehidupan sehari-hari, hal ini untuk mempermudah siswa dalam menerapkan kepribadian muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Februari 2024, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru menggunakan metode diskusi, diskusi disini adalah suatu proses yang melibatkan 2 individu atau lebih, berinteraksi

⁴⁴ Haisl wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 12 Februari 2024

dan berhadapan, saling tukar informasi. Oleh karena itu, metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat disukai para siswa karena dengan diskusi siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

c. Kegiatan Religius

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai hasil observasi yang telah penulis lakukan adalah seringnya dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh para guru agama khususnya supaya para siswa dapat membiasakan, menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. pembelajaran dengan menggunakan pembiasaan pada siswa dinilai sangat efektif jika pada penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil, karena memiliki rekaman dan ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak dan ini akan mudah melangkah ke usia selanjutnya karena dirinya sudah dibekali pribadi-pribadi muslim yang telah diberlakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut.

d. Evaluasi

Hasil observasi yang penulis lakukan pada 31 Januari 2024 dan Tanggal 12 Februari 2024, evaluasi yang dilakukan oleh guru agama dalam melaksanakan

pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah bermutu guna memperbaiki siswa yang kurang berhasil dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Dan mempertahankan siswa yang berhasil serta mendukung dalam melanjutkan studinya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ismail, mengenai evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui siswa yang kurang memahami materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan di sekolah. Apa bila ada salah satunya siswa yang kurang memahami materi pelajaran maka siswa tersebut diberi bimbingan khusus, supaya mereka tidak tertinggal oleh teman-temannya yang lain”⁴⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam ini sangat penting dilaksanakan karena dengan evaluasi ini para guru bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang kurang memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam maka siswa tersebut di beri bimbingan khusus, agar tidak tertinggal oleh teman-temannya yang lain.

Dari situlah nantinya pembentukan kepribadian muslim siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian peserta didik diluar kelas. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik.

⁴⁵ Hasil interview dengan Bapak Ismail selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Februari 2024

Kegiatan ini lebih mengarah pada kecenderungan atau minat siswa pada kegiatan yang diikutinya. Diantaranya ada beberapa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang utama di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini meliputi:

a. Pramuka

Program ini dibawah naungan kesiswaan yang bekerjasama dengan OSIS, dengan mengikuti program kepramukaan ini para siswa diharapkan memiliki wawasan keilmuan dan kemasyarakatan yang luas, memiliki keterampilan dan manajerial yang tangguh untuk menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah dan berilmu yang amaliah.

b. Paskibraka

Program paskibraka ini dibawah naungan kesiswaan yang bekerjasama dengan OSIS, kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu. Dengan mengikuti program ini diharapkan siswa menjadi kader yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berketerampilan, mempunyai solidaritas dan dedikasi yang tinggi terhadap sesama.

c. Marawis

Marawis disebut sebagai salah satu pembinaan keagamaan sebab dalam Marawis terdapat beberapa kegiatan Islami. Secara optimal, marawis juga bekerjasama dengan OSIS, apa bila terdapat kegiatan-kegiatan yang sama, seperti acara peringatan maulid, atau Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Marawis juga ikut serta dalam pengantar acara. Marawis juga dibentuk sebagai organisasi keagamaan siswa juga digunakan sebagai pembinaan siswa agar belajar berorganisasi dan menjalin kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan memecahkan masalah bersama yang muncul. Organisasi ini juga bisa menjadi wadah bagi siswa

untuk berkumpul dengan teman-temannya dan melakukan hal-hal yang positif, contohnya bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW untuk lebih dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk jaringan yang lebih luas sehingga wawasan, pengetahuan, teman, dan pengalaman mereka bertambah, sebab masa sekolah menengah merupakan masa bagi remaja yang bertepatan menjadi siswa untuk mengepresikan diri dan menunjukkan eksistensi dirinya kepada masyarakat sekitar.⁴⁶

D. Faktorf Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Kemala Bhayangkari Makassar

1. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa

Hakikatnya semua kegiatan yang diagendakan tidak akan berjalan lancar dan sukses Ketika tidak ada suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan Kerjasama yang baik. Upaya Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim ini didukung oleh banyak faktor diantaranya:

- a. Adanya peraturan sekolah (tata tertib sekolah) yang bersifat tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa siswi di SMP Kemala Bhayangkari Makassar tanpa terkecuali dan diberlakukannya sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib tersebut. Fungsi dan tujuan dari tata tertib sekolah tersebut dapat membiasakan siswa untuk selalu hidup disiplin baik didalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian siswa dalam berperilaku.

⁴⁶ Hasil pencatatan dokumentasi sekolah pada tanggal 2 Februari 2024 di SMP Kemala Bhayangkari Makassar

- b. Adanya Kerjasama dari pihak Yayasan, pihak sekolah, dan para guru untuk membina pribadi muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Mereka akan selalu memantau terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan apabila terjadi gejala-gejala yang dianggap menyimpang dari tata tertib sekolah langsung dan laporan untuk segera di tindak (dinasehati) oleh pihak yang terkait dan apabila kasus yang terjadi dianggap serius, maka tugas BP-lah yang menyelesaikan kasus tersebut.
- c. Kepala sekolah aktif dalam membantu kegiatan yang ada di SMP Kemala Bhayangkari Makassar termasuk dalam hal bertauladan dan bagaimana seharusnya mengaktualisasikan akhlaqul karimah siswa terhadap Masyarakat sekolah. Selama ini kepala sekolah selalu menunjukkan sikap baik dan ramah terhadap murid dan guru-guru yang lain dan selalu disiplin waktu, sehingga pantas untuk dijadikan panutan bagi murid, karyawan dan guru-guru yang lain. Sedangkan untuk memantau ketertiban siswa, kepala sekolah menugaskan kepada guru BP, sehingga perilaku siswa dapat dikontrol. Sehingga siswa tersebut dapat menjadi orang yang berkepribadian muslim.
- d. Adanya kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi pengembangan minat dan bakat siswa antara lain: Pramuka, paskibraka, Marawis, serta kegiatan lainnya yakni Shalat Duhur dan Ashar berjama'ah, shalat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan peringatan hari bear Islam. Dengan adanya kegiatan tersebut. Waktu senggang siswa akan tersalurkan dalam kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk dirinya menjadi pribadi muslim yang sejatih.

- e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini sangat mendukung terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim siswa adalah: Mushollah ini difungsikan dengan baik sehingga sarana terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa. Diantaranya pemaksimalan fungsi mushollah terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa tersebut antara lain; mushollah ini dipergunakan sebagai pelaksanaan shalat lima waktu secara berjama'ah, shalat Dhuha, mengaji Bersama dan dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- f. Orang tua siswa. Peran orang tua siswa sesungguhnya sangat mendukung terhadap pelaksanaan Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Karena setelah siswa berada di rumah maka sepenuhnya orang tualah yang mengontrol dan membimbingnya. Setelah siswa dapat materi, maka penerapan langsung terhadap materi Pelajaran itu adalah Sembilan puluh persen di dalam rumah. Selain itu keberadaan orang tua sangat mendukung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan karena berkesinambungan dengan motivasi, dan kasih sayangnya serta memberikan Pendidikan yang baik dan terarah, sehingga secara langsung siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Jadi keberadaan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai siswa, dan Kerjasama yang bagus dengan pihak sekolah merupakan salah satu bentuk rasa peduli terhadap kelangsungan Pendidikan anaknya. Sesungguhnya pembentukan kepribadian muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini, tidak akan dapat berhasil

dengan baik, jika tidak adanya dukungan oleh masing-masing pihak yang terkait baik guru, maupun orang tua siswa. Oleh karenanya keberadaan orang tua sangat menentukan dan mendukung terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Bentuk keterkaitan orang tua dan Masyarakat terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa adalah dalam bidang penilaian sikap dan tingkah laku (akhlaq) siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. Karena secara tidak langsung Masyarakat sekitar bisa merasakan dan melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Dari sinilah dapat diketahui bahwasanya sudah mencerminkan kepribadian yang baik atau belum siswa yang ada di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini.

Dari beberapa faktor pendukung diatas, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ismail menceritakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan kepribadian siswa sangatlah penting, oleh karena itu terbentuklah faktor pendukung yang membantu agar siswa lebih teliti saat di lingkungan sekolah dan lebih menjaga sikap dan perilaku, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pihak sekolah juga telah menyiapkan fasilitas ibadah. Tapi terkadang masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah.”⁴⁷

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari ini, beliau mengungkapkan hasil yang diharapkan tentunya untuk menjadi kebiasaan yang telah tertanam dengan dirinya sendiri. Namun tidak semua program yang dijalankan berjalan sesuai yang diharapkan karena masih ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan tata tertib sekolah. Dengan adanya hasil yang diharapkan guru terhadap siswa dalam pembentukan kepribadian

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar Pada Tanggal 31 Januari 2024

itu, guru juga harus mempunyai berbagai macam cara seperti apresiasi guru terhadap prestasi siswa adalah adanya umpan balik yang positif yaitu dengan memberikan ganjaran dan hukuman.

2. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa

Dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim siswa terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini, karena kita ketahui bersama bahwasanya tidak ada sesuatu kegiatan yang berjalan maksimal tanpa adanya usaha keras dan semangat tinggi, dan pasti semua itu mengalami kendala yang berbeda-beda sesuai dengan Tingkat sejauh mana usaha yang telah dilakukan dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

Adapun beberapa faktor penghambat yang terdapat dalam Upaya Pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini antara lain sebagai berikut:

a. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri

Sudah menjadi hal yang tidak aneh lagi Ketika siswa tidak mengindahkan peraturan dan tata tertib yang telah menjadi kewajibannya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai siswa. Hal ini sudah menjadi kewajaran karena di Tingkat usia, siswa yang berada dan duduk di Tingkat SMP adalah anak yang masi dalam proses perkembangan baik dari fisik maupun pemikirannya. Oleh karena itu tidak semua siswa yang ada dapat melaksanakan nilai-nilai Islam dengan baik, akan tetapi ada Sebagian kecil yang kurang tanggap terhadap nilai-nilai Islam tersebut. Tetapi hal tersebut sudah ditanggulangi oleh pihak Sekolah khususnya dewan guru yang secara langsung memberikan bimbingan, pengajaran,

serta Pendidikan yang baik terlebih dalam penanaman nilai-nilai Islam dan menurut Bapak Ismail selaku guru Pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

“Sebenarnya tidak sulit melaksanakan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kepada siswa yang ada. Kuncinya hanya satu Ketika kitab isa menyikapinya dengan baik, memahami, dan menjalankan dengan penuh kesabaran dalam mendidiknya”⁴⁸

Hasil wawancara yang penulis pahami diatas dengan beliau selaku guru Pendidikan Agama Islam, guru sudah sangat teliti dalam mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada perilaku sehari-harinya. Karena dalam factor penghambat ini guru juga dapat menjadikan dasar evaluasi keberhasilan pembelajarannya.

1) Orang tua siswa

Ternyata tidak semua orang tua itu sama, dan tidak semua orang tua bisa memahami Pendidikan anaknya. Terkait dengan pelaksanaan Upaya Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa ini salah satunya adalah kurang mendukungnya Sebagian orang tua yang kurang mau bekerja sama dengan lembaga dalam pembentukan kepribadian muslim. Hal tersebut terbukti Ketika ada salah satu dari siswa yang melakukan suatu pelanggaran akan tetapi Ketika dipanggil orang tuanya untuk menghadap pada Lembaga, mereka kurang merespon. Sehingga secara tidak langsung menghambat dalam proses penuntasan suatu masalah tersebut.

2) Faktor Pergaulan (lingkungan luas sekolah)

Dengan tersedianya tempat-tempat malam seperti café, bioskop dan lainnya

⁴⁸ Hasil interview dengan Bapak Ismail selaku guru Pendidikan agama Islam pada tanggal 31 Januari 2024

sangat mempengaruhi kepribadian muslim siswa. Jika siswa terpengaruh dengan lingkungan seperti itu maka siswa mudah melupakan dan meninggalkan ajaran-ajaran agama dan dengan mudah melakukan hal-hal yang dilarang dalam syari'at Islam. Sehingga baik dari pihak sekolah, keluarga maupun Masyarakat harus benar-benar mendukung terbentuknya kepribadian muslim itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Muslim SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran guru agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik, dimanifestasi oleh guru dalam melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Sebagaimana yang ditunjukkan bahwa guru sering memainkan perannya sebagai sumber belajar, serta guru sebagai evaluator dalam melakukan upaya pengembangan dan pembentukan kepribadian muslim peserta didik di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar melalui kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar terlaksana dengan baik dan efektif. Hal itu ditunjukkan antara lain dengan: Mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa SMP Kemala Bhayangkari dengan memberikan contoh yang konkrit dalam berperilaku

dan bertutur kata yang sesuai dengan ajaran Islam, memfungsikan sarana dan prasarana, memberikan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kegiatan keagamaan, memberikan teladan yang baik pada siswa dalam segala interaksi yang ada di lingkungan sekolah untuk seluruh elemen yang ada terutama kepala sekolah, para guru dan karyawan, dan mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam memantau siswanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim siswa sangat didukung oleh: adanya peraturan sekolah (tata tertib sekolah) yang bersifat tertulis dan mengikat yang harus di patuhi oleh seluruh siswa SMP Kemala Bhayangkari, adanya kerjasama dari pihak yayasan, sekolah dan para guru untuk membina pribadi muslim siswa di SMP Kemala Bhayangkari, kepala sekolah aktif membantu kegiatan yang ada di sekolah, adanya kegiatan intra sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, adanya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat/kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian muslim siswa adalah: faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri, orang tua siswa, dan faktor pergaulan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lembaga pendidikan di SMP Kemala Bhayangkari Makassar ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Agar penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih diterapkan secara Istiqomah, karena dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi hadal dan terdepan dalam khazanah keislaman.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Agar dalam pembentukan kepribadian muslim lebih dikaji secara mendalam, sehingga dapat dirasakan tidak hanya bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam saja akan tetapi materi pelajaran umum juga.

3. Bagi Siswa

Agar benar-benar memperhatikan dan melaksanakan nilai-nilai Islam khususnya dan pembelajaran keseluruhan secara umum, baik secara individu (pribadi sendiri) dan teman sejawat agar dapat meningkatkan kesulitan dalam menjadikan insan kamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. "Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an". Jakarta: Amzah.
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2).
- Ahmadi, Abu. 1991. "Psikologo Belajar". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alim, Muhammad. 2011. "Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet Ke-2.
- Amirman, Ine dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Riz Media.
- Bungin, Burhan. 2001. "Metodologi Penelitian Sosial". Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, M.Burhan. 2006. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Edisi Pertama". Jakarta: Kencana.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. 2015. "Buku Akidah Akhlak MTs. Jakarta.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2003. "Akhlak Tasawuf". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2009. "Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran". Jakarta: Kencana Cet.1.

- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, I(1).
- Patty dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2017 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rosyid, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A,M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajawali Pers.
- Shihab, M. Quraish. “Wawasan Al-Qur’an”. Ebook: Lacarepa Bugis
- Sudirman, 2012. “Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim”. Malang: Uin Maliki Press.
- Sugiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. “Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. “Statistik Untuk Penelitian.. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syibransaputra, F. (2019). “Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol.18.No.2.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, Cet-4.
- Tim Reviewer MKD. 2014. “Pengantar Studi Islam”. Surabaya: UINSA Pers. Cet. Ke-4.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press.
- Suharsimi Bungin. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press.

- Sugiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zurinal. 2006. *“Ilmu Pendidikan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan”*. Jakarta: UIN Jakarta Press Cet. 1. Emzir, Metode Kuantitatif, Analisis Data, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).



RIWAYAT HIDUP

NUR INSANA Lahir di Makassar pada tanggal 30 Mei 2002. Putri kedua dari pasangan Alm. Bapak Halik dan Ibu Nurhayati. Penulis mulai menempuh pendidikan tingkat dasar pada tahun 2010-2016 di SD Inpres Panaikang ½ Makassar. Kemudian pada tahun 2016-2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Pada tahun 2018-2020 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 13 Makassar. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

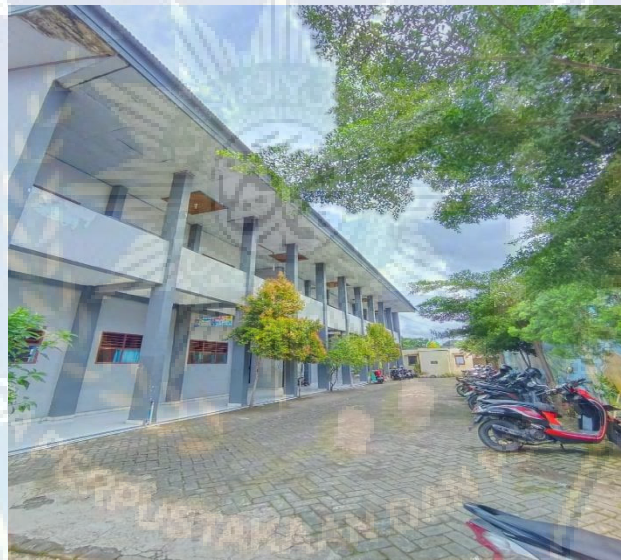
Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

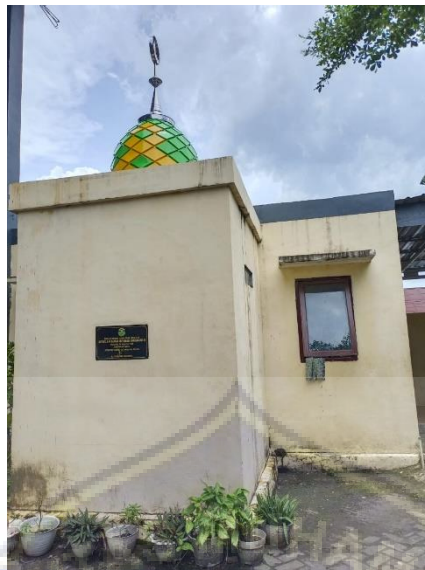
1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar?
2. Bagaimana cara bapak melakukan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepribadian siswa muslim?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Apa yang bapak lakukan sebagai pengajar dalam membentuk karakter religius peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kepribadian mereka?

Lampiran 2:**Kondisi Sekolah**

Tampak depan SMP Kemala Bhayangkari Makassar
pada tanggal 31 Januari 2024



Tampak depan ruang kelas SMP Kemala Bhayangkari Makassar
Pada tanggal 31 Januari 2024



Mushola SMP Kemala Bhayangkari Makassar
Pada tanggal 31 Januari 2024

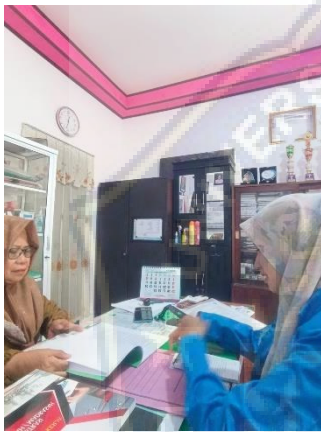


Lampiran 3:

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Ismail S. Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada tanggal 31 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Hj. Wangisa, S. Pd, MM Selaku Kepala Sekolah di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada tanggal 12 Februari 2024



Wawancara dengan Ibu Eni Andriani, S.Pd Selaku Guru Kurikulum di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada tanggal 12 Februari 2024



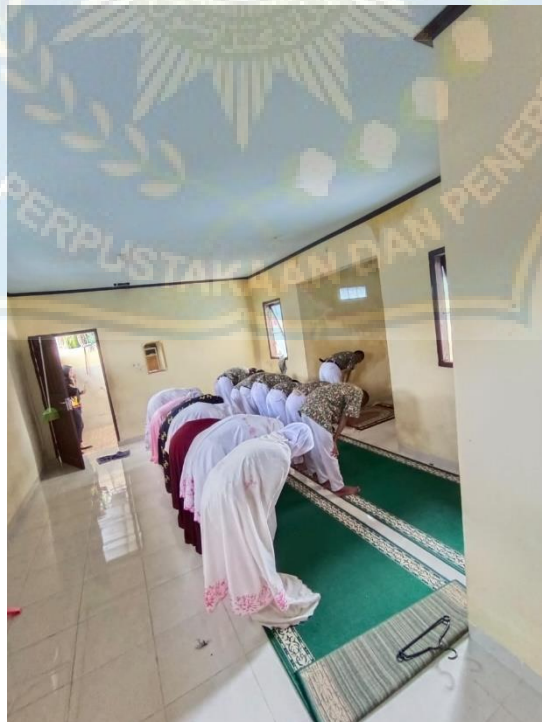
Wawancara dengan adik St. Nur Aisyah dan adik Ahmad Syafei Selaku siswa muslim kelas IX B di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada tanggal 12 Februari 2024

Lampiran 4:

Dokumentasi Shalat Dhuhur Berjama'ah



Pada tanggal 31 Januari 2024



Lampiran 5:

Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411) 065588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3483/05/C.4-VIII/I/1445/2024

25 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1869/FAI/05/A.5-II/I/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR INSANA

No. Stambuk : 10519 1107620

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN SISWA MUSLIM DI SMP KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 1754/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Ketua Yayasan SMP Kemala
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Bhayangkari Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3483/05/c.4-viii/i/1445/2024 tanggal 25 JANUARI 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR INSANA
Nomor Pokok	: 105191107620
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA MUSLIM DI SMP KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 30 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 25 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 6:

Surat Keterangan Penelitian



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1869/FAI/05/A.5-II/I/1445/2024
 Lamp : -
 Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
 menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nur Insana**
 Nim : 105 19 11076 20
 Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat/HP : Jl. Batua Raya 9/18 Makassar/ 081527442440

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.”

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

13 Rajab 1445 H.
 Makassar,-----
 25 Januari 2024 M.



Dekan,
Dr. Amran, S. Ag., M. Si.
 NBM. 774 234



YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI
CABANG SAT BRIMOB DAERAH SUL SEL
SMP KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR
Jalan Urip Sumoharjo (ASPOL) Panaikang Telp. 446085 Makassar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/III.08/SMP.KB/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Kemala Bhayangkari Makassar, menerangkan :

Nama : NUR INSANA
 NIM : 105191107620
 Fakultas/Program Studi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
 Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut telah selesai melakukan penelitian di SMP Kemala Bhayangkari Makassar sejak tanggal 31 Januari s/d 13 Februari 2024 dengan judul :

“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
 KEPERIBADIAN SISWA MUSLIM DI SMP KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Februari 2024

Kepala SMP Kemala Bhayangkari





Letter of Acceptance

Nur Insana, dkk.

No. Artikel: 01.011/Synthesis Journal/I/2024
Tanggal Diterima: 21 Mei 2024

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.
Sdr. Nur Insana¹, Ahmad Nashir², Wahdaniyah³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Muslim di SMP Kemala Bhayangkari Makassar”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada **Volume 01 Nomor 04 Edisi Agustus 2024**.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 13 Dzulqaidah 1445 H
21 Mei 2024 M

Editor In Chief

**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH
Jasri, S.H.Sv., M.E.
NIDN. 0906129201



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Insana
Nim : 105191107620
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 April 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Humaira, M.I.P.
NPM. 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Nur Insana 105191107620 BAB

I

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2365042593

File name: BAB_I_-_2024-04-29T114819.570.docx (28.18K)

Word count: 1466

Character count: 11066

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

3

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.umnaw.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Student Paper

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Nur Insana 105191107620 BAB

V

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 10:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2365055200

File name: BAB_V_-_2024-04-29T115400.857.docx (16.33K)

Word count: 464

Character count: 3450

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Nur Insana 105191107620 BAB

II

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 10:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2365043626

File name: BAB_II_-_2024-04-29T114838.432.docx (43.34K)

Word count: 2549

Character count: 18826

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	3%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	2%
4	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	muqowim.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Nur Insana 105191107620 BAB

III

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 10:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2365052603

File name: BAB_III_-_2024-04-29T114918.373.docx (24.44K)

Word count: 877

Character count: 6701

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

2

Submitted to Purdue University

Student Paper

2%

Exclude quotes

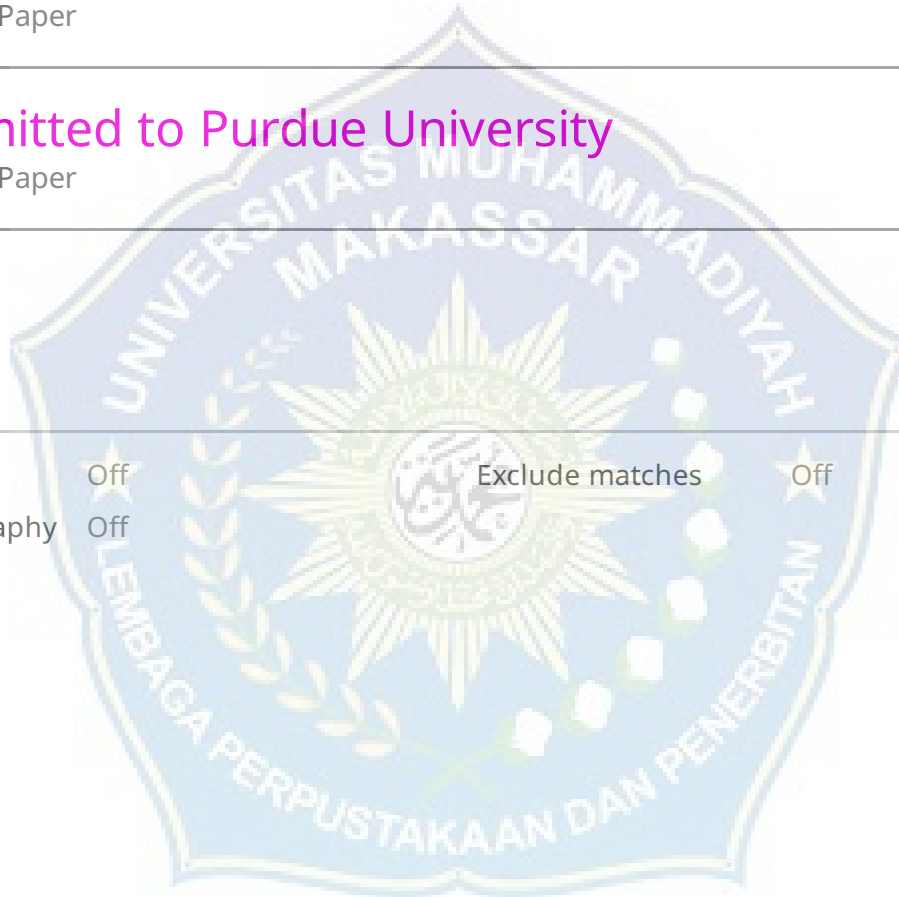
Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Nur Insana 105191107620 BAB

IV

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 10:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2365054102

File name: BAB_IV_-_2024-04-29T115338.523.docx (68.3K)

Word count: 4780

Character count: 33990

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

